

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Sample

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dalam pelaksanaannya berlokasi di salah satu sekolah lokasi PLP yaitu di SD N 3 Cieunteung yang beralamat di Jalan Cieunteung No. 123 Kelurahan Argasari Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester II tahun pelajaran 2013/2014, yaitu sekitar bulan Mei 2014, disesuaikan dengan kalender pendidikan atau kalender akademik sekolah. Pertimbangan mendasar yang menjadi prioritas peneliti melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah berdasarkan pada pengalaman kegiatan belajar mengajar peneliti selama melaksanakan program latihan profesi (PLP) yang diselenggarakan oleh UPI Tasikmalaya. Mayoritas guru menggunakan metode yang relatif sama dalam kegiatan belajar mengajar, lebih khusus lagi kegiatan belajar mengajar di kelas rendah, utamanya kelas III, sehingga berimplikasi pada rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

2. Subjek dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas III SD N 3 Cieunteng Kota Tasikmalaya yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Karakteristik siswa kelas III adalah karakter aktif yang selalu antusias dengan hal-hal baru.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2010:118). Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:124) “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” Berdasarkan teknik *sampling*

yang digunakan maka sampel penelitian adalah semua siswa kelas III SDN 3 Cieunteung yang berjumlah 35 siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerjasama dengan guru wali kelas III SD N 3 Cieunteung sebagai peneliti mitra yang bernama Ai Nuraisyah untuk bertindak sebagai observer. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa beliau mempunyai pengalaman mengajar yang baik dan merupakan salah satu guru yang di tua-kan di SD N 3 Cieunteung.

B. Prosedur Penelitian

1. Orientasi dan identifikasi masalah

Orientasi adalah tahap dimana peneliti mengenal secara mendasar situasi dan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran tematik kelas III di SD N 3 cieunteung, setelah itu peneliti melakukan identifikasi berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Kemudian kegiatan orientasi dan identifikasi masalah dilakukan untuk mendapat gambaran permasalahan utama yang terjadi di dalam pembelajaran tematik kelas III SD N 3 Cieunteung, terutama dalam upaya guru mengelola pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka dalam tahap orientasi dan identifikasi masalah pada pembelajaran tematik dengan tema uang kelas III di SD N 3 Cieunteung, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah:

a. Identifikasi permasalahan yang dihadapi.

Observasi dan wawancara, serta hambatan yang dirasakan oleh peneliti selama pembelajaran kemudian dianalisis permasalahan apa saja yang muncul di lapangan. Kemudian peneliti memfokuskan pada salah satu permasalahan untuk dijadikan ide penelitian. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, subtema uang, integrasi mata pelajaran IPS, Matematika dan Bahasa Indonesia menjadi masalah penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi/studi pendahuluan secara langsung terhadap pembelajaran tematik di kelas III SD N 3 Cieunteung,

melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tematik dengan tema uang. Kemudian data studi pendahuluan didukung pula oleh kegiatan wawancara dengan siswa dan guru wali kelas III di SD N 3 Cieunteung mengenai proses pembelajaran tematik yang biasa dilakukan, meliputi strategi, model, dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran tematik, sampai kepada kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara memberikan data-data yang menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran, setelah data tersebut terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam dan terukur serta mempertimbangkan berbagai aspek dan kemungkinan yang terjadi saat pengambilan data. Kemudian berdasarkan hasil analisis data tersebut peneliti memfokuskan salah satu permasalahan untuk menjadi gagasan utama penelitian ini. Rendahnya hasil belajar siswa dalam tema uang melalui pembelajaran tematik menjadi permasalahan yang dipilih oleh peneliti.

b. Menganalisis penyebab permasalahan

Melaksanakan studi pendahuluan dengan melakukan identifikasi dan analisis terhadap dokumen-dokumen dan melakukan wawancara sampai mendapat permasalahan yang terjadi, maka peneliti menganalisis penyebab permasalahan itu terjadi. Peneliti fokus mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi unsur penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, dengan tema uang.

c. Menganalisis kemungkinan pemecahan

Setelah faktor-faktor yang menjadi unsur penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik ditemukan, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis berkaitan dengan kemungkinan pemecahan masalah.

2. Perencanaan tindakan penelitian

Perencanaan tindakan penelitian berdasarkan fakta dan data dari orientasi dan identifikasi pada studi pendahuluan. Dalam perencanaan tindakan penelitian, beberapa hal yang dilakukan adalah:

a. Merencanakan jumlah siklus

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 siklus pada bulan Mei 2014 disesuaikan dengan kalender pendidikan. Siklus I berorientasi pada kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *mind map*, dan hasil belajar siswa tentang tema uang. Peneliti akan merefleksikan tindakan yang telah dilaksanakan pada tiap siklusnya. Hasil refleksi tersebut menjadi acuan dasar peneliti untuk melihat apakah penelitian perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau cukup dengan satu siklus.

b. Merancang tindakan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran

Setelah merencanakan jumlah siklus, peneliti merumuskan tindakan yang akan dilakukan ke dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. Di dalamnya memuat tiga kegiatan, terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

c. Mempersiapkan fasilitas dan sarana yang diperlukan di kelas

Persiapan yang matang dalam melaksanakan pembelajaran, salah satunya adalah dengan ditunjangnya kegiatan pembelajaran oleh fasilitas yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakannya adalah peran guru untuk mempersiapkan hal tersebut diatas, salah satunya adalah mempersiapkan media pembelajaran.

d. Penentuan Observer

Sebagai penelitian tindakan kelas yang penelitiannya masih belum memiliki pengalaman mengajar yang optimal, maka peneliti dalam hal ini bekerjasama dengan peneliti mitra. Peneliti mitra berasal dari guru yang berada di sekolah tersebut, peneliti mitra adalah guru wali kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti berkomunikasi dan berkonsultasi dengan peneliti mitra, selain dari pada itu, peneliti mitra lebih mengetahui secara mendetail siswa di kelas yang akan diteliti. Peneliti mitra ini akan bertugas mengobservasi kinerja guru/peneliti dalam hal merencanakan pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, dan kinerja guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind map*.

e. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data

Setelah menentukan observer, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam PTK ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga tes tulis hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam memperoleh data, seperti lembar observasi untuk memperoleh data tentang: 1) kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terangkum dalam Alat Penilaian Kinerja Guru I; 2) kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *mind map* yang dirincikan dalam Alat Penilaian Kinerja Guru II; serta 3) penilaian hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan psikomotor, serta ranah kognitif berupa tes hasil belajar. Instrumen lainnya adalah wawancara, catatan lapangan, dan sarana dokumentasi.

3. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Pelaksanaan PTK direncanakan dilakukan dalam 3 siklus secara berulang sesuai dengan model PTK Kemmis & Taggart, meliputi tahap-tahap: (1) perencanaan; (2) tindakan dan pengamatan; serta (3) refleksi. tahapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan 4 kegiatan awal yang akan menjadi acuan untuk tahap selanjutnya. Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode *mind map*.
- b) Mempersiapkan instrumen penelitian, instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai acuan untuk menentukan pencapaian penelitian.
- c) Mengadakan konsultasi dengan dosen pembimbing berkenaan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penelitian.
- d) Berkoordinasi dan menyampaikan terkait teknis pengisian instrumen penelitian kepada peneliti mitra.

2) Tahap Tindakan dan observasi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan peneliti mitra bertindak sebagai observer. Pada tahap ini peneliti mitra melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Melakukan penilaian hasil belajar siswa dalam hal afektif dan psikomotor berupa lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar kognitif siswa.
- b) Melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen sudah disiapkan sebelumnya.

3) Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti melakukan pengkajian terhadap tahap sebelumnya, yaitu tahap tindakan, tindakan mengenai keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan. Sebelumnya guru sudah menyiapkan kriteria yang harus dicapai sebagai kategori pembelajaran yang berhasil. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap refleksi ini diantaranya:

- a) Peneliti melaksanakan diskusi dengan peneliti mitra (observer) untuk melakukan analisis, sintesa, interpretasi, dan eksplanasi terhadap data yang telah diperoleh dari pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi tersebut lebih khusus berorientasi kepada kelemahan serta kelebihan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan peneliti untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya.
- b) Setelah dilaksanakan refleksi, maka peneliti menyusun hipotesis tindakan untuk langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

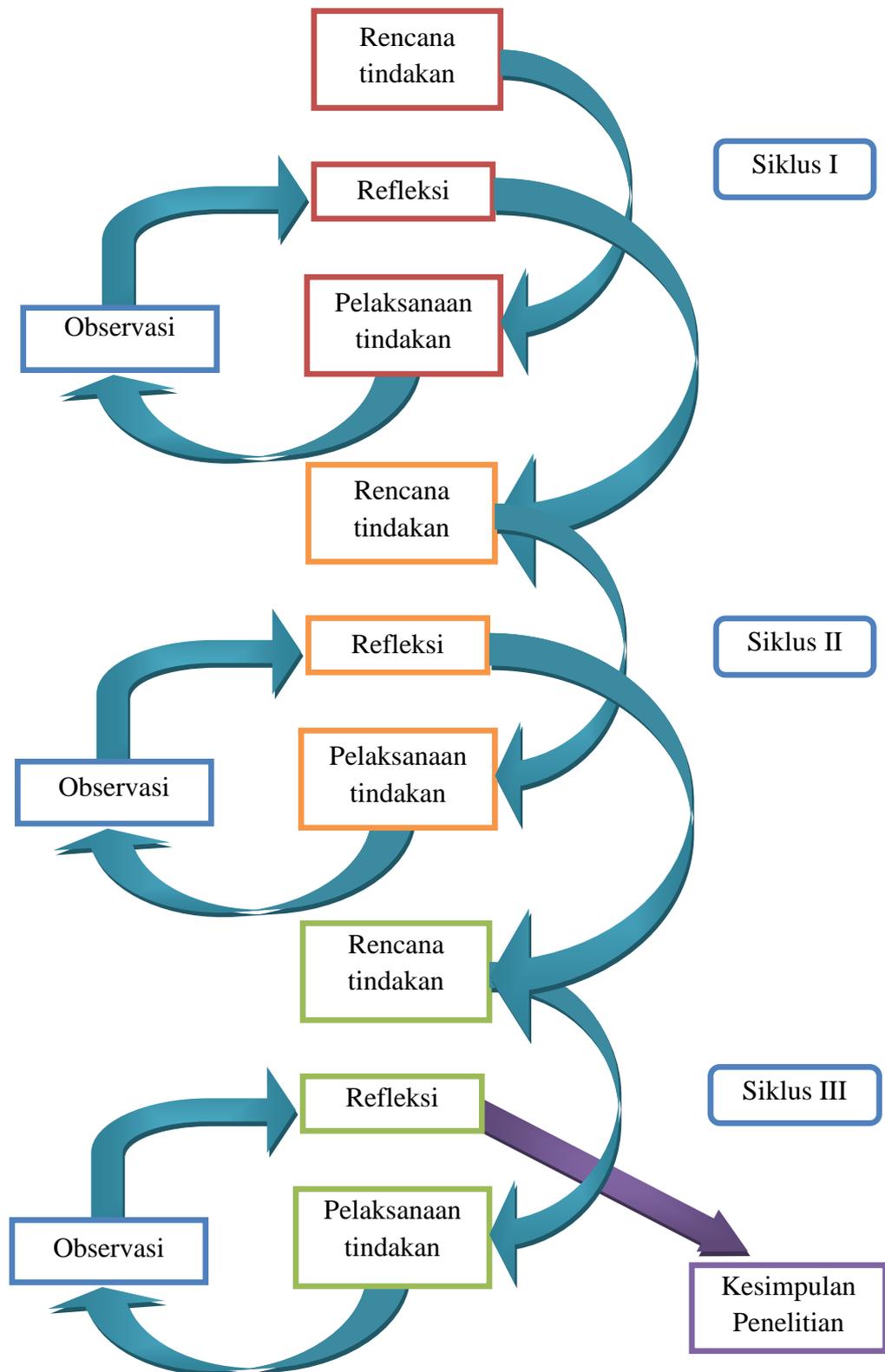
Siklus II ini merupakan perbaikan dan pengembangan dari siklus sebelumnya, berdasarkan temuan refleksi pada siklus I. Perbaikan dan pengembangan tersebut meliputi tahapan perencanaan, tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Kegiatan tersebut terus berulang sampai kepada siklus III.

C. Metode Penelitian

Melaksanakan penelitian sangat erat kaitannya dengan metode yang digunakan, dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Bentuk dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah PTK Kolaboratif-Partisipatoris. Kolaboratif-Partisipatoris dalam penelitian tindakan kelas bermakna bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian yang mempunyai sifat kerja sama antara peneliti dan peneliti mitra (guru wali kelas). Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *mind map* (peta pikiran), sedangkan peneliti mitra bertindak sebagai observer dan memberikan kritik dan saran dari segi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta melakukan supervisi untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya apabila muncul masalah dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Penelitian yang akan dilaksanakan yaitu Penerapan Metode *Mind Map* untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar kelas III berbasis pembelajaran tematik, bertempat di SD N 3 Cieunteung, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya. Penelitian Tindakan Kelas ini merujuk pada model PTK menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep dasar model PTK yang telah dikemukakan oleh Kurt Lewin. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksi dengan tujuan perbaikan proses dan meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas menurut model Kemmis & Taggart ini dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian bersiklus yang terdiri dari tiga tahap: (a) Perencanaan (*planning*); (b) Tindakan dan pengamatan (*action & observation*); serta (c) Refleksi (*reflection*). Setelah siklus I dilaksanakan, maka peneliti dan observer melakukan refleksi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Secara lebih rinci pemaparan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, tervisualisasikan dalam gambar 3.1. berikut ini:



Gambar 3.1 Model PTK Menurut Kemmis & Mc. Taggart

D. Definisi Operasional Variabel

a. Metode Mind Map (Peta Pikiran)

Metode pembelajaran *mind mapping* adalah metode melalui proses *input-procces-output* yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu metode *mind map* adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar yang berorientasi kepada pemahaman yang didapatkan oleh siswa sendiri dalam bentuk peta atau grafik, sehingga lebih mudah dan cepat dipahami oleh siswa.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa secara afektif, kognitif dan psikomotorik setelah siswa mengalami proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut harus berkembang saat terjadi pembelajaran kalau hanya salah satunya saja berarti bukan merupakan produk hasil belajar dalam dunia pendidikan.

c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dalam beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema. Tema yang tersebut kemudian lebih rinci dibuat kedalam bentuk sub tema.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Penilaian Kemampuan Guru

Dalam menilai kemampuan guru meliputi kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) UPI Kampus Tasikmalaya.

2. Alat Penilaian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa tidak hanya satu aspek kognitif saja, melainkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam menilai hasil belajar siswa pada aspek afektif dan aspek psikomotor peneliti menggunakan lembar observasi yang peneliti rancang berdasarkan kebutuhan penelitian. Sedangkan dalam

menilai hasil belajar siswa pada aspek kognitif, peneliti menggunakan instrumen tes. Menurut Arikunto (2010: 193) “tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Penggunaan instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini dirancang dan dikembangkan oleh peneliti. Instrumen penelitian untuk menilai kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan untuk menilai kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah alat penilaian kinerja guru (APKG) yang telah dirancang tim PLP UPI Tasikmalaya, dalam proses pengembangannya peneliti melaksanakan uji validasi ahli terlebih dahulu, dengan cara melaksanakan konsultasi kepada dosen pembimbing. Tidak hanya itu, instrumen berupa lembar observasi dan tes, yang beran sebagai instrumen untuk menilai hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor juga dilakukan validasi ahli dengan cara mengkonsultasikan instrumen yang telah dirancang kepada dosen pembimbing.

G. Fokus Tindakan

Fokus tindakan dapat didefinisikan sebagai hal-hal atau aspek-aspek utama yang akan dilihat peningkatannya pada setiap siklus tindakan, siklus tindakan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga siklus untuk mendapatkan validasi dari data yang akan diambil. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa dengan pengambilan data yang ganjil, akan meminimalisir terjadinya hasil penelitian yang netral. Adapun fokus tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kinerja Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tentang tema permainan, sub tema “uang”, melalui penerapan metode *mind map* di SD N 3 Cieunteung berbasis pembelajaran tematik.

b. Siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa tentang tema permainan, sub uang melalui penerapan metode *mind map* di kelas III SD N 3 Cieunteung, berbasis pembelajaran tematik.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal penting dalam penelitian sebuah penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu contoh dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik penelitian yaitu; alamiah, sumber data primer; lebih banyak berperanserta, wawancara mendalam, dokumentasi dan intsrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Namun, jika fokus penelitian telah jelas, maka peneliti dapat mengembangkan instrumen tersebut untuk dapat melengkapi data serta menjadi perbandingan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Peneliti secara pasti melaksanakan penelitian di lapangan, mengumpulkan data untuk kemudian di analisis, setelah itu peneliti bisa membuat kesimpulan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang berdasarkan analisis data hasil observasi dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Adapun jenis data, teknik, dan instrumen penelitian yang akan digunakan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Jenis Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

| No. | Jenis Data | Teknik | Instrumen |
|-----|--|-------------------|---|
| 1. | Alat Penilaian Kinerja Guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind map</i> . | Observasi | Lembar Observasi |
| 2. | Alat Penilaian Kinerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode <i>mind map</i> . | Observasi | Lembar Observasi |
| 3. | Hasil belajar siswa selama pembelajaran, meliputi; kognitif, afektif, dan psikomotor. | Tes dan observasi | Lembar soal evaluasi dan lembar observasi |

Berdasarkan kebutuhan penelitian dalam rangka mengumpulkan data, maka peneliti mengambil data dengan beberapa teknik utama. Adapun teknik yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang proses pembelajaran tematik dengan menggunakan metode *mind map* serta peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang konsep awal, sikap siswa terhadap pembelajaran tematik menggunakan metode *mind map*, pra-tindakan dan pasca-tindakan. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara.

3. Teknik tes

Teknik tes digunakan bertujuan untuk mengumpulkan data dan gambaran tentang hasil belajar dari aspek kognitif siswa serta perkembangan yang terjadi pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan berupa instrumen tes tertulis.

4. Triangulasi

Teknik triangulasi bertujuan untuk dapat menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tapi dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara serempak untuk sumber data yang sama. Selain itu untuk memeperkuat data yang ada, peneliti menggunakan instrumen catatan lapangan.

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan setiap akhir pembelajaran di setiap pertemuan selama tindakan berlangsung, analisis data yang dilakukan dalam data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian nilai dan penskoran terhadap jawaban siswa
- b. Mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa, melalui rumus :

$$R = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan : R = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum n$ = Jumlah siswa

- c. Menghitung presentasi ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan : P = Ketuntasan belajar

$\sum p$ = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum n$ = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

Analisis data dilaksanakan mulai dari sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran, sampai setelah melaksanakan pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian di deskripsikan sesuai dengan data yang telah di dapatkan.

2. Teknik Analisis Kualitatif

Pada penelitian tindakan kelas ini, data-data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara terhadap siswa dan guru ketika studi pendahuluan, serta diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Bersandar kepada apa yang disampaikan oleh Sugiyono (2012, hlm. 336) bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan”. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam analisis data kualitatif ini secara garis besar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan menelaah lembar observasi yang telah dikumpulkan.
- b. Mencacah data hasil observasi dengan skala yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Menganalisis tingkat keberhasilan aspek-aspek yang diobservasi dengan menghitung seluruh sub-aspek yang berhasil dipenuhi dalam setiap aspek observasi.

Hasil analisis data kualitatif menjadi acuan untuk dapat memperlihatkan perubahan-perubahan yang terjadi, diantaranya yaitu; kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran (dinilai dengan menggunakan APKG I), kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (dinilai dengan menggunakan APKG II), serta kemampuan afektif dan psikomotor siswa pada tiap siklus (dinilai dengan menggunakan lembar observasi).

J. Indikator Keberhasilan

Agar pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini tepat sasaran, maka ditetapkan standar keberhasilan yang dapat dilihat dari :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh pada setiap siklus mengalami peningkatan mencapai nilai 75%, pada lembar observasi berupa alat penilaian kinerja guru I.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dikatakan berhasil bila mengalami peningkatan rata-rata hasil belajar mencapai nilai 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007, hlm. 218) yang menyatakan bahwa

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran ...

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran dikatakan berhasil pada setiap siklus jika 75% dari jumlah siswa mencapai nilai KKM (75).